

STRATEGI PENANAMAN MODERASI BERAGAMA DI SMA YOS SUDARSO MAJENANG

Sarno Hanipudin

mashan_1985@yahoo.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang

Nur Alizatul Nasihah

nuralizatulnsh15@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang

DOI: 10.21580/wa.v10i2.17185

Abstract

The research is motivated by the diversity of the Indonesian nation, which should be preserved and maintained. Therefore, a sense of unity and togetherness among people of different religions, ethnicities, cultures, and traditions is necessary. One of the means to strengthen religious moderation is through education. SMA Yos Sudarso Majenang is an educational institution under the Catholic umbrella, but the majority of its students are Muslims. The diversity of students has led SMA Yos Sudarso Majenang to implement values of religious moderation as a suitable strategy to foster harmony and peaceful coexistence amidst the differences.

Keywords: Strategy, Religious Moderation, Yos Sudarso High School

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang seharusnya dijaga dan lestarian, oleh karenanya perlu rasa persatuan dan kesatuan antar umat beragama, suku, budaya dan adat istiadat. Media penguat moderasi beragama salah satunya adalah melalui pendidikan. SMA Yos Sudarso Majenang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Khatolik akan tetapi mayoritas peserta didiknya adalah muslim, dengan beragamnya peserta didik ini menjadikan SMA Yos Sudarso Majenang mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai salah satu strategi yang tepat untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan ditengah-tengah banyaknya perbedaan.

Kata kunci: Strategi, Moderasi Beragama, SMA Yos Sudarso

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman seperti suku bangsa, budaya dan agama, maka Indonesia harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan suasana kebebasan dalam beragama dan kerukunan antar umat beragama, agar terwujudnya masyarakat Indonesia yang aman, damai, bersatu dan tentram. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya strategi yang tepat yaitu strategi moderasi beragama.¹

Moderasi beragama dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki makna sama dengan kata *tawassuth* yang artinya tengah-tengah. Makna moderasi adalah sebagai suatu sikap terpuji yang dibangun dengan ajaran yang lurus dalam berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak terlalu berlebihan dalam menyikapi segala hal.² Jadi moderasi beragama merupakan cara pandang seseorang dalam beragama dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak terlalu fanatik terhadap agama yang satu dengan agama yang lain.³

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam cenderung menjadi sorotan dalam hal moderasi Islam. Moderasi merupakan ajaran inti dalam agama Islam. Islam moderat merupakan paham keagamaan yang sangat berkaitan dengan banyaknya keberagaman dalam berbagai aspek seperti aspek agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.⁴

Keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan suatu anugrah yang harus di syukuri dan dijaga oleh masyarakat Indonesia seperti halnya keberagaman dalam beragama. Untuk itulah moderasi beragama hadir sebagai perekat persamaan bukan mempertajam perbedaan karena dengan demikian akan tercipta kerukunan antar umat beragama.⁵

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat di tanamkan dilingkungan pendidikan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan ikhtiar menyiapkan siswa untuk mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan memberikan pemahaman untuk menghormati agama lain dalam menjaga kerukunan anatar umat beragama.⁶ Dengan adanya pemahaman tentang moderasi beragama maka siswa akan memahami bagaimana mereka harus berperilaku terhadap masyarakat di sekitar mereka dengan banyaknya perbedaan dalam keberagaman agama. Karena moderasi beragama dalam

¹ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 37–48.

² Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 11–23.

³ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

⁴ Dkk Lesmana, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

⁵ Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi."

⁶ Ridwan Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 11–23.

Islam mengajarkan bagaimana kita harus berperilaku yang baik dan seimbang dalam menyikapi sesuatu tanpa berlebihan dalam beragama.⁷

Lembaga pendidikan dipercaya sebagai wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, melalui proses pembelajaran, prinsip-prinsip dasar moderasi beragama dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.⁸ Dengan begitu dapat menghasilkan individu muslim dengan sikap moderat, yaitu sikap sosial dan keagamaan dengan baik, contoh ketaatan di dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, mempunyai perilaku demokratis, menolong sesama dan sebagainya.⁹

SMA YOS Sudarso Majenang Kabupaten Cilacap merupakan sekolah swasta yang berlatar belakang sekolah Katolik. Sekolah ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu secara kelembagaan meskipun berada dibawah naungan yayasan Khatolik akan tetapi mayoritas peserta didik yang menempuh pendidikan disana adalah orang yang beragama Islam dengan jumlah 62 siswa dan hanya 1 siswa yang Khatolik. Dari sisi tenaga pendidik dan kependidikannya juga mayoritas muslim bahkan kepala sekolahnya juga muslim. Mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik sama dengan sekolah yang berlatar belakang Islam. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang sudah berjalan disana seperti solat dzuhur berjamaah, sholat duha, dan literasi asmaul husna, serta untuk peringatan hari besar islam juga selalu di peringati seperti sekolah-sekolah yang lainnya.¹⁰

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan melalui pendekatan kualitatif. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan di lapangan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi kata-kata verbal dan tindakan yang diamati, serta dokumentasi yang relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden untuk memperoleh informasi yang valid mengenai topik penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI.¹¹

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam dengan responden terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga yang terkait selama proses penelitian, serta

⁷ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

⁸ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.

⁹ dkk Sitti Chadidjah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 14–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

¹⁰ Nur Alizatul Nasihah, "Observasi" (Cilacap, 2023).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

didukung dengan informasi yang diperoleh dari literatur dan jurnal yang berasal dari berbagai referensi.¹²

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam bahasa Arab yaitu al-wasatiyyah yang berasal dari kata wasat yang memiliki arti tengah-tengah diantara dua batas. Wasatan juga bermakna menjaga diri agar tidak bersikap terlalu berlebihan dalam beragama bahkan sampai meninggalkan garis kebenaran agama.¹³

Secara etimologi, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderat atau moderasi mempunyai arti yaitu sikap yang senantiasa menghindari perilaku atau pengungkapan secara ekstrim. Islam moderat merupakan suatu usaha dalam mengupayakan kehidupan bermasyarakat yang damai agar terhindar dari tindakan yang ekstrim baik itu berupa ucapan, perilaku, cara berpikir ataupun menyikapi segala sesuatu, agar selalu bertindak adil dan tidak ekstrim atau berlebihan dalam menjalankan agama.¹⁴

Moderasi beragama dalam bahasa arab disebut juga dengan Islam wasathiyah, menurut Nurkholis Majid Islam Wasathiyah adalah Islam yang universal, dengan mengutamakan keselamatan, keadilan, dan kedamaian. Moderasi beragama atau Islam wasathiyah dapat tercipta melalui pemahaman tentang tiga hal sebagai perwujudan kekuatan Islam, yaitu pertama, Islam mengajarkan tauhid agar manusia tidak merasa sombong dan selalu mensyukuri apa yang mereka miliki. Kedua, ajaran Islam sangat relevan dengan perubahan zaman sehingga mudah untuk beradaptasi dengan budaya dan tata kehidupan masyarakat. Ketiga Islam mengajarkan untuk saling bertoleransi dalam menghadapi perbedaan.¹⁵

Menurut Lukman Hakim Saifudin bahwa moderasi merupakan kunci keselarasan dan keseimbangan agar terciptanya perdamaian dalam banyaknya perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Moderasi beragama dijadikan sebagai acuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui moderasi beragama masing-masing umat beragama dapat menghormati serta berperilaku baik dalam menerima perbedaan dan dapat hidup damai dan harmonis dengan adanya perbedaan yang ada.¹⁶

Menurut Muhammad Bagus Azmi nilai-nilai dalam moderasi beragama antara lain : 1). Bersifat lurus, 2). Adil atau proporsional, 3). Toleransi dan perdamaian, 4). Musyawarah,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹³ Achmad Zainal Abidin, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 29–36.

¹⁴ Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 11 (2022): 12–26.

¹⁵ Made Saihu, "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Majid," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 16–34.

¹⁶ Lukman Hakim Saifudin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

5). Persatuan dan persaudaraan, 6). Melindungi dan membebaskan, 6). Menjaga warisan budaya.¹⁷

Implementasi moderasi beragama dilingkungan sekolah dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

- 1) Moderasi dalam pemikiran, yaitu cara berpikir keagamaan yang moderat.
- 2) Moderasi dalam keyakinan, yaitu tidak beranggapan bahwa Allah itu banyak, serta berkeyakinan bahwa Allah itu wujud dan Esa (satu), serta tidak menjadikan dunia semata-mata tujuan dalam kehidupan manusia.
- 3) Moderasi dalam gerakan, yaitu gerakan dalam penyebaran agama yang bertujuan untuk mengajak pada kebaikan serta menjauhkan dari hal yang buruk. Pada pelaksanaan moderasi dalam gerakan harus peracu teradap prinsip wasathiyah salah satunya yaitu menjunjung kebaikan yang dilakukan tanpa unsur pemaksaan.
- 4) Moderasi dalam praktek ibadah, yaitu teletak pada keseimbangan antara gerak fisik dan batin saat melaksanakan ibadah. Ketika saat beribadah fisik harus bergerak dan batin juga harus bergerak.¹⁸

Pembelajaran PAI

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan salah satu program terencana, yang meliputi unsur-unsur dalam pendidikan seperti unsur manusiawi, fasilitas pendidikan, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Hidayat pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah agar terbentuknya kepribadian yang baik pada peserta didik terhadap pemahaman dalam moderasi Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan yang harus direncanakan dengan baik agar terciptanya kualitas pembelajaran yang baik.²⁰

Menurut Syaiful Sagala terdapat empat model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

- 1) Contextual Teaching and Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata.
- 2) Role Playing adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah (problem solving) dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Modular Instruction adalah model pembelajaran dengan menggunakan modul atau buku paket pembelajaran.

¹⁷ Muhammad Bagus Azmi, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁸ Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama."

¹⁹ Mahendra Eka Putra, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>.

²⁰ Dkk Adya Winata, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3, no. 2 (2020): 82–92.

- 4) Pembelajaran Partisipatif adalah model pembelajaran dengan melibatkan langsung peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.²¹

Ruang lingkup Materi pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi lima aspek, antara lain:

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam
- 3) Aspek Akhlak
- 4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam
- 5) Aspek Tarikh Islam.²²

Strategi Penanaman Moderasi Beragama melalui Kebijakan Sekolah

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik merupakan salah satu upaya untuk membentuk perilaku yang baik dan saling menghargai dalam banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia, dengan hal ini maka akan terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis baik dalam lingkungan pendidikan ataupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan tentunya moderasi beragama selalu diupayakan untuk ditanamkan dalam diri peserta didik agar terbentuknya sikap dan moral yang baik dalam berperilaku untuk menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada.

SMA YOS Sudarso Majenang merupakan sekolah umum yang berada dibawah naungan yayasan Khatolik. Meskipun berada dibawah naungan yayasan Khatolik, pihak sekolah tidak memaksakan peserta didik yang berbeda keyakinan untuk mengikuti ajaran agama Khatolik. Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianut olehnya. Sekolah juga memberikan ruang khusus untuk peserta didik yang berbeda keyakinan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA YOS Sudarso Majenang, ada beberapa kebijakan terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu Pertama, sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti ajaran agama Khatolik. Kedua kebijakan terkait dengan ruang lingkup penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi nilai-nilai toleransi, nasionalisme, musyawarah, nasionalisme dan rasa persatuan antar umat beragama. Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini tidak ada acuan khusus, karena pada dasarnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama sudah berjalan setiap harinya pada peserta didik di SMA YOS Sudarso Majenang. Salah satu dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang sering berjalan di lingkungan sekolah adalah pembiasaan dalam hal beribadah. Untuk pembiasaan dalam hal beribadah, peserta didik selalu ditanamkan nilai-nilai untuk bertoleransi agar mereka dapat memahami tentang perbedaan yang ada dilingkungan mereka.

²¹ Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 49–58.

²² and M Ahim Sulthan Nuruddaroini Zubaidillah, Muh Haris, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

²³ Ernasari Fitriati, "Wawancara Kepala SMA YOS Sudarso Majenang" (Cialacap, 2023).

Karena SMA YOS Sudarso adalah sekolah umum yang berlatar belakang non muslim, maka peserta didik yang menempuh pembelajaran disana tidak hanya peserta didik yang berstatus non muslim saja akan tetapi banyak peserta didik yang berlatar belakang muslim yang menempuh pembelajaran di SMA YOS Sudarso Majenang. Bahkan mayoritas peserta didik di SMA YOS Sudarso Majenang adalah peserta didik yang memiliki latar belakang agama Islam.²⁴

Kemudian kebijakan yang ketiga adalah terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diupayakan oleh pihak sekolah selain dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Pada kegiatan keagamaan seperti PHBI, kepala sekolah ketika sedang sambutan selalu menyampaikan dan mengingatkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati kepada sesama umat beragama, walaupun memiliki perbedaan keyakinan.
- 2) Pada kegiatan upacara bendera, kepala sekolah selalu menanamkan rasa nasionalisme terhadap peserta didik sehingga mereka dapat mengenal dan mencintai tanah air sendiri dengan baik. Rasa cinta terhadap tanah air bisa dibuktikan dengan cara peserta didik selalu mengikuti kegiatan upacara bendera pada hari Senin, kemudian peserta didik lebih memilih menggunakan produk dalam negeri dan bersedia untuk belajar tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia.
- 3) Dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, tanpa membedakan latarbelakang. Dengan memberikan perhatian terhadap peserta didik maka pendidik dapat mengetahui latarbelakang peserta didik tersebut. Oleh karena itu dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya ditanamkan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi peran orang tua juga sangat penting dan ikut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti berlatih untuk bersikap jujur, selalu bersikap baik terhadap sesama dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman ataupun masyarakat tanpa membedakan dan melihat latar belakang ekonomi ataupun keyakinan.²⁵

Dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, agar dapat menerima, menghargai, memahami serta menghormati setiap perbedaan yang ada baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁶

Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA YOS Sudarso Majenang bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI sebenarnya belum ada materi secara khusus. Akan tetapi, pada setiap pembelajaran PAI guru selalu mengupayakan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan tidak terpaku pada salah satu materi saja, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami akan perbedaan yang ada, baik perbedaan dari segi agama, suku, ras, adat istiadat, budaya ataupun bahasa.

²⁴ Fitriati.

²⁵ Fitriati.

²⁶ Fitriati.

Adapun muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI meliputi nilai-nilai toleransi, musyawarah, nasionalisme, akhlak serta persamaan dan kesetaraan antara peserta didik. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal-hal kecil seperti pembentukan akhlak dan moral yang baik, berperilaku jujur, membantu teman yang sedang mengalami kesusahan serta memiliki rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia ditengah-tengah banyaknya perbedaan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nur Cholis Majid bahwa Islam selalu mengajarkan untuk saling bertoleransi dalam menghadapi perbedaan.²⁷

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA YOS Sudarso Majenang, dapat ditemui bahwa proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dari hal-hal kecil seperti pembentukan akhlak dan moral yang baik, berperilaku jujur, membantu teman yang sedang mengalami kesusahan serta memiliki rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia ditengah-tengah banyaknya perbedaan. Melalui hal-hal kecil diharapkan dapat membentuk akhlak dan moral peserta didik agar dapat memiliki sikap yang moderat.

Ada beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada saat pembelajaran PAI di SMA YOS Sudarso Majenang antara lain :

- 1) Toleransi. Penanaman nilai-nilai toleransi pada saat pembelajaran PAI dengan cara guru menekankan pada setiap awal ataupun akhir pembelajaran dengan menasehati tentang moderasi beragama seperti peserta didik harus bisa menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada baik dari segi agama ataupun yang lainnya. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan ruang khusus untuk peserta didik yang memiliki perbedaan keyakinan untuk melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan keyakinannya dan dipandu oleh pemuka agamanya. Selain memberikan ruang untuk pembelajaran, peserta didik juga ditanamkan agar memiliki sikap kepedulian terhadap sesama tanpa memandang suatu perbedaan yang ada.
- 2) Akhlak. Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama berupa akhlak, guru selalu memperhatikan peserta didik yang masih memiliki akhlak yang kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama berupa akhlak memerlukan perhatian dan pendekatan terhadap peserta didik. Dalam pendekatan ini guru harus bisa mengetahui dan memahami tentang latar belakang peserta didik yang masih memiliki akhlak yang kurang baik. Pada pendekatan ini guru dapat menggunakan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Nasionalisme. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama berupa menyanyikan lagu wajib nasional di awal atau akhir pembelajaran jam pertama, baik itu mata pelajaran PAI ataupun mata pelajaran umum, Dengan adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama berupa rasa nasionalismemaka peserta didik dapat memahami keberagaman dan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sehingga peserta didik akan memiliki jiwa nasionalisme.

²⁷ Teguh Triyono, "Wawancara Waka Kurikulum SMA YOS Sudarso Majenang" (Cilacap, 2023).

- 4) Musyawarah. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama seperti nilai-nilai musyawarah pada saat pembelajaran PAI berlangsung dapat ditanamkan melalui metode pembelajaran seperti menggunakan metode diskusi dalam memecahkan suatu permasalahan dalam materi pada saat pembelajaran berlangsung, dengan adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama seperti nilai-nilai musyawarah yang ditanamkan kepada peserta didik baik melalui metode pembelajaran berupa metode diskusi ataupun secara langsung mengutarakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Persamaan dan Kesetaraan. Penanaman nilai-nilai persamaan dan kesetaraan dalam pembelajaran guru PAI tidak membedakan peserta didik dalam pembelajaran baik dalam hal beragama maupun keadaan latar belakang peserta didik. Akan tetapi untuk pembelajaran keagamaan peserta didik yang berbeda keyakinan diberikan ruang khusus untuk pembelajaran keagamaan dengan hari dan waktu yang sama akan tetapi dengan ruang yang berbeda walaupun hanya satu peserta didik yang berbeda keyakinan.²⁸

Selain dalam pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu melalui beberapa kegiatan antara lain dalam kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam, upacara bendera dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).²⁹

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik tentunya terdapat beberapa hambatan seperti peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda membuat tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan: Pertama, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di SMA YOS Sudarso Majenang pada pembelajaran PAI adalah nilai toleransi, akhlak, rasa cinta tanah air atau nasionalisme, musyawarah serta persamaan dan kesetaraan. Kedua, kebijakan sekolah terkait Moderasi Beragama antara lain: Kebijakan dalam hal memberikan kebebasan beragama dan beribadah sesuai dengan keyakinannya, Dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama diluar jam pembelajaran PAI seperti kegiatan upacara bendera, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) serta dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tanpa membedakan latar belakang peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 29–36.
- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 37–48.
- Adya Winata, Dkk. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran

²⁸ Fitriati, "Wawancara Kepala SMA YOS Sudarso Majenang."

²⁹ Iskandar Apriyono, "Wawancara Guru PAI SMA YOS Sudarso Majenang" (Cilacap, 2023).

- Konstekstual.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3, no. 2 (2020): 82–92.
- Apriyono, Iskandar. “Wawancara Guru PAI SMA YOS Sudarso Majenang.” Cilacap, 2023.
- Azmi, Muhammad Bagus. “Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma’Had Sunan Ampel Al-Aly.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Bahtiar, Abd Rahman. “Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 49–58.
- Fitriati, Ernasari. “Wawancara Kepala SMA YOS Sudarso Majenang.” Cialacap, 2023.
- Hanipudin, Sarno. “Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa.” *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019): 39. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 11–23.
- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Lesmana, Dkk. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Nasihah, Nur Alizatul. “Observasi.” Cilacap, 2023.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Putra, Mahendra Eka. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19.” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>.
- Saifudin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Saihu, Made. “Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 16–34.
- Sitti Chadidjah, dkk. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI.” *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 14–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryadi, Rudi Ahmad. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 11 (2022): 12–26.
- Triyono, Teguh. “Wawancara Waka Kurikulum SMA YOS Sudarso Majenang.” Cilacap, 2023.
- Yulianto, Ridwan. “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 11–23.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.